

Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Biaya Corporate Social Responsibility terhadap Pertumbuhan Laba di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Abdurrais Tamim, Nurhayati, Diamonalisa Sofiaty

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,

Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

abdurraistamim@gmail.com, diamonalisa@yahoo.co.id

Abstract—The purpose of this study is to examine the effect of Good Corporate Governance Mechanisms and Corporate Social Responsibility Costs on Profit Growth. The population in this study is banking companies that are listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. A sample of 10 companies with 3 years of data will be obtained. The variables used are Good Corporate Governance Mechanisms and Corporate Social Responsibility Costs as independent variables, while Profit Growth as the dependent variable. The analytical tool used is multiple regression analysis to examine the effect of independent variables on the dependent variable. The results showed that the mechanism of Good Corporate Governance had no significant effect on Profit Growth while Corporate Social Responsibility Costs had a significant effect on Profit Growth

Keywords— *GCG Mechanisms, CSR Costs, Profit Growth.*

Abstract—Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Biaya Corporate Social Responsibility terhadap Pertumbuhan Laba. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang listing di BEI tahun 2016-2018. Didapatkan sampel sebanyak 10 perusahaan dengan data 3 tahun yang akan diteliti. Variabel yang digunakan adalah Mekanisme Good Corporate Governance dan Biaya Corporate Social Responsibility sebagai variabel independen, sedangkan Pertumbuhan Laba sebagai variabel dependen. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mekanisme Good Corporate Governance tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba sedangkan Biaya Corporate Social Responsibility berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Kata Kunci— *Biaya CSR, Mekanisme GCG, Pertumbuhan Laba*

1. PENDAHULUAN

Perbankan adalah suatu lembaga keuangan yang memiliki peran sistem keuangan di Indonesia. Di Indonesia awalnya pada tahun 1980 dan 1990, terjadi 2 perubahan di dunia perbankan. Setiap bank memiliki kebebasan untuk mencari nasabah sendiri, hal ini didukung oleh ketetapan pemerintah dengan mengeluarkan paket kebijakan Oktober

1998 (pakto88) dan UU RI No.7 tahun 1992 yang membuat perbankan berkembang pesat. Kebijakan ini ditandai dengan lahirnya bank-bank swasta baru, dan menawarkan berbagai jenis produk perbankan seperti deposito, giro, tabungan dan lainnya kepada masyarakat luas. Untuk memenuhi kebutuhan pinjaman dana, Bank menawarkan produk dalam bentuk kredit sebagai sumber pendapatan dari kegiatan operasionalnya. Melihat peranan bank yang sangat strategis, banyak bermunculan perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang perbankan. Salah satu tujuan penting pendirian perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemilikinya atau pemegang saham. Atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan [1]. Nilai perusahaan ditetapkan melalui kinerja manajemen dan kinerja keuangan perusahaan.

Pengukuran kinerja adalah kualifikasi dan efisiensi perusahaan dalam mengoperasikan bisnis dalam periode akuntansi Menurut Martono dan Agus Harjito (2008) mengatakan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan sangat berpengaruh positif terhadap bagi berbagai pihak diantaranya investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah dan pihak manajemen sendiri. Dengan demikian kinerja salah satu usaha yang formal dilaksanakan oleh suatu perusahaan untuk mengevaluasi efektivitas perusahaan yang telah dilaksanakan dalam periode tertentu. Kinerja keuangan dapat diukur dengan pendekatan rasio, likuiditas, profitabilitas, maupun rasio pasar Kebijakan dan keputusan para investor dalam menginvestasikan modalnya ke dalam perusahaan lebih dipengaruhi oleh rasio profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan dibandingkan dengan rasio lainnya, karena investor menganggap bahwa rasio profitabilitas dapat memberikan gambaran tentang tingkat pengembalian atau keuntungan yang akan diterima oleh investor dari investasinya Hastuti (2005) mengatakan bahwa suatu kinerja perusahaan yang di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, tidak terkonsentrasinya kepemilikan, manipulasi laba, serta pengungkapan laporan keuangan. Suatu perusahaan dengan manajemen yang menerapkan sistem pengelolaan yang baik akan memberikan perlindungan dan jaminan hak kepada para stakeholders. Oleh karena itu, manajemen

berkewajiban memberikan informasi akurat tentang kondisi perusahaan yang sebenarnya. Tetapi hal ini sering menjadi permasalahan inti terhadap hubungan antara manajer dengan pihak investor, pemberian informasi dan hak-hak yang kurang sesuai menjadi suatu permasalahan yang disebut masalah keagenan. Warsono dkk (2009) menyatakan hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (agent) dengan para investor (principal). Masalah didalam kepentingan pemilik dan agen terjadi karena salah satu kemungkinan agen tidak sesuai dengan kepentingan principal, sehingga dapat memicu biaya keagenan (agency cost)

Corporate Governance sangat penting agar para investor yakin manajer tidak akan menggelapkan kedalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan yang telah ditanamkan modalnya oleh investor. Perhatian dunia terhadap Corporate Governance (CG) mulai meningkat tajam sejak negara-negara di Asia dilanda krisis ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Asia Development Bank (ADB) dapat disimpulkan bahwa adanya penyebab terjadinya krisis ekonomi di dalam negara Asia yaitu, mekanisme pengawasan dewan komisaris dan komite audit (audit committee) suatu perusahaan tidak berfungsi dengan efektif dalam melindungi pemegang saham dan pengelolaan perusahaan yang belum profesional sehingga penerapan konsep CG diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan pemegang saham tanpa mengabaikan kepentingan pemegang saham. Corporate Governance (CG) merupakan mekanisme administrasi untuk meluruskan hubungan antara pemegang saham, komite audit, dewan komisaris dan kelompok yang berkepentingan (stakeholders). Upaya pengembangan CG ditujukan untuk mendorong optimalisasi alokasi atau penggunaan sumber daya perusahaan agar pertumbuhan dan kepemilikan perusahaan terjaga. Corporate Governance secara tradisional berfokus pada problem pemisahan kepemilikan dan kontrol terhadap manajemen. Namun secara definitif CG merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk meningkatkan nilai pemegang 5 saham (stakeholders 'value) serta mengalokasi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan [2].

Corporate Social Responsibility (CSR) atau yang sering disebut tanggung jawab sosial dan lingkungan, dalam beberapa tahun kedepan akan menjadi isu penting yang ramai diperdebatkan serta mendapat perhatian luas dari banyak kalangan. Diwajibkannya Corporate Social Responsibility didasarkan pada Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 Pasal 74 tahun 2007, dimana perusahaan melakukan kegiatan usaha yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan, serta kesadaran dari setiap perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosial perusahaannya, serta dimuat dalam laporan keuangan. Undang-undang tersebut mewajibkan industri atau korporasi-korporasi untuk melaksanakannya, tetapi kewajiban ini bukan merupakan suatu beban yang memberatkan. Perlu diingat bahwa

pembangunan suatu negara bukan hanya tanggung jawab pemerintah dan industri saja, tetapi setiap insan manusia berperan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dan pengelolaan kualitas hidup masyarakat. Industri dan korporasi berperan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang sehat dengan mempertimbangkan pula faktor lingkungan hidup. Kini dunia usaha tidak lagi memperhatikan catatan keuangan perusahaan semata, melainkan sudah meliputi aspek keuangan, sosial, dan lingkungan [3].

Pertumbuhan laba adalah perubahan presentasi kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik salah satunya perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya deviden akan dibayar dimasa yang akan datang saat tergantung pada kondisi perusahaan. Ada beberapa teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis dan menilai kondisi keuangan perusahaan serta prospek perubahan laba. Salah satu tekniknya adalah informasi keuangan yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk memprediksi perubahan laba, termasuk kondisi keuangan dimasa depan adalah dengan analisis rasio keuangan. Laba adalah suatu kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan aktiva yang diakibatkan oleh kenaikan ekuitas [4]. Laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, maka perusahaan perlu adanya prediksi perubahan laba. Perubahan laba yang tinggi mengidentifikasi laba yang diperoleh perusahaan tinggi, sehingga tingkat pembagian deviden perusahaan tinggi pula [5].

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa Apakah mekanisme Good Corporate Governance berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba di Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah biaya Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba di Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah mekanisme Good Corporate Governance berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba di Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah biaya Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba di Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

II. LANDASAN TEORI

Good Corporate Governance adalah sebuah sistem tata kelola yang berisikan peraturan untuk mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang

kepentingan intern dan ekstern lainnya dalam kaitannya dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain, suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai tambah (value added) bagi semua pihak yang berkepentingan (stakeholders). Jika pelaksanaan Good Corporate Governance tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien, maka seluruh proses aktivitas perusahaan akan berjalan dengan baik, sehingga hal-hal yang berkaitan dengan kinerja perusahaan baik yang sifatnya kinerja finansial maupun non finansial akan juga turut membaik menurut Brown dan Caylor (2004).

Menurut Effendi (2009), Corporate Governance salah satu sistem yang mengatur perusahaan untuk menciptakan nilai tambah untuk semua stakeholdernya. Untuk itu ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, yaitu hak pemegang saham yang harus dipenuhi perusahaan dan kewajiban yang harus dilakukan perusahaan (Sulistiyanto, 2008). Setiap kata dari GCG yaitu baik (Good) adalah tingkat pencapaian terhadap suatu hasil upaya yang memenuhi persyaratan, menunjukkan kepatutan dan keteraturan operasional perusahaan sesuai dengan konsep Corporate Governance [6].

Indikator pengukuran Mekanisme *Good Corporate Governance* menurut (Surya & Yustiavandana, 2006) terdiri dari dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit.

Pengertian (CSR) diatur dalam Pasal 1 ayat (3) Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan merupakan salah satu komitmen yang berperan untuk pembangunan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik untuk perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

(CSR) is about how companies manage the business processes to produce an overall positive impact to society. Definisi ini pada dasarnya berangkat dari filosofi bagaimana mengelola perusahaan baik sebagian maupun keseluruhan memiliki dampak positif bagi dirinya dan lingkungannya. Perusahaan harus mampu untuk mengelola dalam mengoperasikan bisnisnya untuk menghasilkan produk yang positif terhadap masyarakat maupun lingkungan (Hadi, 2011: 46)

Edi Suharto (2009: 105) mengemukakan pendapatnya mengenai definisi (CSR). (CSR) adalah suatu kepedulian perusahaan yang membagi sebagian keuntungannya (profit) untuk kepentingan pembangunan manusia (people) dan lingkungan (planet) secara berkelanjutan berdasarkan prosedur yang professional.

Pendapat lain menurut Ardianto dan Machfudz (2011: 34) yang mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian (CSR). (CSR) merupakan salah satu komitmen perusahaan yang akan berkontribusi pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memerhatikan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan.

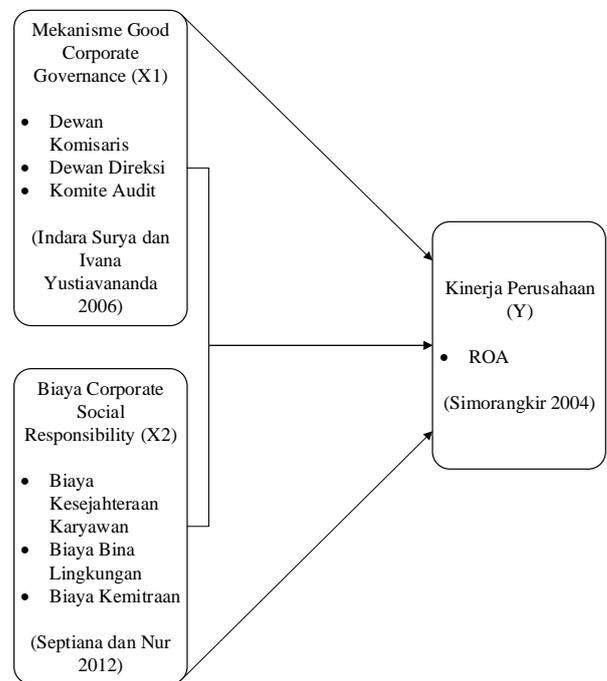
Sementara laba yang dimiliki oleh struktur akuntansi

pada saat ini adalah pengurangan dari pendapatan dan biaya Besar atau kecilnya laba yaitu sebagai patokan untuk mengukur kenaikan yang bergantung pada pengukuran pendapatan maupun biaya.

Menurut Nurhadi (2011:141), menyatakan pengertian pertumbuhan laba adalah sebagai berikut:“Pertumbuhan laba menunjukkan persentase kenaikan laba yang dapat dihasilkan perusahaan dalam bentuk laba bersih”.

Menurut Harahap (2005:263) laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil penelitian mengenai pengaruh mekanisme GCG dan Biaya CSR terhadap Pertumbuhan Laba.

TABEL 1 HASIL ANALISIS REGRESI BERGANDA

Model	Coefficients			Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std.error	Beta	

1	(Constant)	0,372	0,057		0,000
	Mekanisme GCG	-0,234	0,071	-0,434	0,002
	Biaya CSR	-0,059	0,042	-0,182	0,171

Berdasarkan Tabel IV.1, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = 0,372 - 0,234 X_1 - 0,059 X_2 + e$$

Keterangan :

1. Kostanta sebesar 0,372 menunjukkan bahwa apabila variabel independen bernilai 0 maka nilai dari pertumbuhan laba sebesar 0,372.
2. X1 adalah variabel Mekanisme GCG yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,234. Hal ini mempunyai arti bahwa kenaikan 1% variabel Mekanisme GCG maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan 0,234 dengan asumsi variabel lain tetap.
3. X2 adalah variabel Biaya CSR yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,059. Hal ini mempunyai arti bahwa kenaikan 1% variabel Biaya CSR maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan 0,059 dengan asumsi variabel lain tetap.

TABEL 2. HASIL UJI SIMULTAN

ANOVA						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	f	Sig.
1	Regression	2,214	2	1,107	7,460	0,002 ^b
	Residual	6,678	45	0,148		
	Total	8,892	47			

Pada Tabel 2 diperoleh data dengan tingkat signifikansi sebesar $0,002 \leq 0,05$ artinya Mekanisme GCG dan Biaya CSR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

TABEL 3 HASIL UJI PARSIAL

Coefficients			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	6,490	0,000
	Mekanisme GCG	-3,314	0,002
	Biaya CSR	-1,391	0,171

Nilai t_{tabel} dengan $df = n - k - 1 = 48 - 2 - 1 = 45$ maka nilai

t_{tabel} diperoleh sebesar 1,6789. Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) dari Tabel IV.3 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Mekanisme GCG memiliki nilai signifikansi $0,002 \geq 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa Mekanisme GCG tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
2. Variabel Biaya CSR memiliki nilai signifikansi $0,171 \geq 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa Biaya CSR berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Tabel IV.4 Koefisien Determinasi

Model Summary			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,499	0,249	0,216

Berdasarkan Tabel IV.4 nilai koefisien determinasi terletak pada kolom *R-Square*. Diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,249 Nilai tersebut berarti seluruh variabel bebas, yakni Mekanisme GCG dan Biaya CSR mempengaruhi variabel Pertumbuhan Laba sebesar 2,49%, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti...

Dari hasil pengujian secara parsial, variabel Mekanisme GCG memiliki nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dimana $-3,314 \leq 1,6789$ sehingga dapat dinyatakan bahwa Mekanisme GCG tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Variabel Mekanisme GCG memiliki nilai signifikansi $0,002 \geq 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa Mekanisme GCG tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Mekanisme GCG tidak selalu memiliki pengaruh pada pertumbuhan laba perusahaan. Dalam beberapa kasus, mekanisme GCG lebih memfokuskan pada laba jangka pendek sebagaimana dikemukakan oleh Porter (1992) dalam Boediono (2005). Sedangkan dalam penelitian ini yang telah meneliti perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian, menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan dari mekanisme GCG terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indah (2019) dengan judul Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal dan Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba. Akan tetapi hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utomo (2014) dengan judul Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Pertumbuhan Laba yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh mekanisme GCG terhadap pertumbuhan laba.

Dari hasil pengujian secara parsial, Variabel Biaya CSR memiliki nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dimana $-1,391 \leq 1,6789$ sehingga dapat dinyatakan bahwa Biaya CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Variabel Biaya CSR memiliki nilai signifikansi $0,171 \geq 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa Biaya CSR berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Pelaksanaan CSR menciptakan citra yang baik bagi perusahaan seperti yang diungkapkan Hadi (2011:65) bahwa biaya sosial (biaya keberpihakan perusahaan terhadap stakeholder juga dapat meningkatkan image, baik di pasar komoditas maupun pasar modal. Citra perusahaan yang baik akan lebih diminati oleh investor karena semakin baik citra perusahaan, maka semakin tinggi juga loyalitas konsumen. Meningkatnya loyalitas konsumen maka hasil dari penjualan akan meningkat dan berharap tingkat profitabilitas perusahaan juga akan meningkat (Syahnaz, 2013).

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Riven (2014) dengan judul yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh positif dari biaya CSR terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Akan tetapi, hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rosdwianti (2016) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dari biaya CSR terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Setelah dilakukan pengujian secara parsial untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel independen terhadap dependen, kemudian dilakukan pengujian secara simultan yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh kedua variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, Dari hasil pengujian secara simultan, nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ yaitu $7,460 \geq 4,06$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,002 \leq 0,05$ artinya Mekanisme GCG dan Biaya CSR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Setelah dilakukan uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, dilakukan analisis koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa 0,249 nilai tersebut berarti seluruh variabel bebas, yakni Mekanisme GCG dan Biaya CSR mempengaruhi variabel Pertumbuhan Laba sebesar 2,49%, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aryanto Titisari dan Nurlela (2018) dengan judul Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris : Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015) menyatakan bahwa faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba adalah profitabilitas dan aktivitas perusahaan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Mekanisme GCG tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba didalam perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Biaya CSR berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba didalam perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

V. SARAN

A. Saran Teoritis

Dapat membantu manajemen dalam pertumbuhan laba serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang. Mengingat bahwa dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Mekanisme GCG tidak berpengaruh secara signifikan dan Biaya CSR berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, terdapat juga faktor lain yang dapat mempengaruhi Pertumbuhan Laba seperti profitabilitas dan aktivitas perusahaan.

B. Saran Praktis

Penelitian ini menggunakan sektor perbankan sebagai sampel penelitian. Berbedanya karakteristik tiap sektor perusahaan, memungkinkan berbedanya hasil penelitian terhadap sektor perusahaan lain. Sehingga pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel perusahaan lain selain pertambangan, misalnya pertambangan, dan jasa. Sehingga dapat dibandingkan bagaimana pengaruh Mekanisme GCG dan Biaya CSR terhadap Pertumbuhan Laba di berbagai sektor yang lain.

Dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Mekanisme GCG tidak berpengaruh signifikan dan Biaya CSR berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba, untuk penelitian selanjutnya dapat mencari dan menggunakan variabel lain yang dapat berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba seperti kinerja keuangan, rasio keuangan, ukuran perusahaan, solvabilitas, dan sebagainya

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Brigham, E. F., & Houston. (2004). *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- [2] Tangkilisan, H. N. (2003). *Kebijakan Publik yang Membumi*. Yogyakarta: Yayasan Pembaruan Administrasi Publik.
- [3] Bramantya, A. C. (2010). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [4] Prastowo, D. D., & Juliaty, R. (2008). *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi (Edisi Kedua)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [5] Nurmalasari, I. (2008). *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1-9.
- [6] CGPI. (2009). *Corporate Governance Perception Index*.
- [7] Agoes, S., & Ardana, I. C. (2014). *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat.
- [8] Anggraeni, Winy, Sofianty, D., & Nurhayati. (2015). *Pengaruh Ekstensifikasi Pajak dan Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Tingkat Penerimaan Pajak Penghasilan Pasal 21 (PPh 21) Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cibeunying*.
- [9] Ardianto, E., & Machfudz, D. (2011). *Efek Kedermawanan Pebisnis dan CSR*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- [10] Ardianto, E., & Machfudz, D. (2011). *Efek Kedermawanan Pebisnis dan CSR*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

- [11] Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [12] Azheri, B., & Wahyudi, I. (2008). *Corporate Social Responsibility: Prinsip, Pengaturan dan Implementasi*. Malang: In Trans Publishing.
- [13] Azwar, S. (2012). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty.
- [14] Brown, L. D., & Caylor, M. L. (2004). *Corporate Governance and Firm Performance*. Working Paper, Georgia State University.
- [15] Burhan, N. (2009). *Penilaian Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- [16] Burhanuddin, A. (Pemain). (2005, Mei 24). 2nd Islamic Financial Services Board (IFSB) International Summit. Doha, Qatar.
- [17] Bursa Efek Indonesia. (2019). *Financial Statements & Annual Report*. Diambil kembali dari Indonesia Stock Exchange: <https://www.idx.co.id/en-us/listed-companies/financial-statements-annual-report/>
- [18] CNN Indonesia. (2016, Juli 21). *Riset Temukan Kualitas CSR Perusahaan Indonesia Rendah*. Diambil kembali dari CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20160721074144-20-146030/riset-temukan-kualitas-csr-perusahaan-indonesia-rendah>
- [19] CNN Indonesia. (2017, September 20). *OJK: Praktik GCG Perusahaan Indonesia Masih Tertinggal*. Diambil kembali dari CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170920070153-78-242846/ojk-praktik-gcg-perusahaan-indonesia-masih-tertinggal>
- [20] Dennis, D. K., & McConnel, J. J. (2002). *International Corporate Governance*. Working Paper of Purdue University.
- [21] Dewayanto, T. (2010). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [22] Effendi, M. A. (2009). *The Power Of Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- [23] Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- [24] Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- [25] Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [26] Hadi, N. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [27] Hanafi, M., & Halim, A. (2003). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- [28] Hastuti, T. D. (2005). *Hubungan Corporate Governance dengan Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan yagn listing di Bursa Efek Jakarta)*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- [29] Horngren, C. T., Foster, G., & Datar, S. T. (2003). *Cost Accounting : A Managerial Emphasis*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- [30] Katadata. (2019, Juni 1). *Lesunya Konsumsi Masyarakat yang Memukul Kinerja Perusahaan Konsumer*. Diambil kembali dari [katadata.co.id](https://katadata.co.id/analisisdata/2019/06/01/lesunya-konsumsi-masyarakat-yang-memukul-kinerja-perusahaan-konsumer): <https://katadata.co.id/analisisdata/2019/06/01/lesunya-konsumsi-masyarakat-yang-memukul-kinerja-perusahaan-konsumer>
- [31] Khomsiyah. (2005). *Analisis Hubungan Struktur dan Indeks Corporate Governance dengan Kualitas Pengungkapan*. Disertasi Universitas Gadjah Mada.
- [32] KNKG. (2004). *Pedoman Good Corporate Governance Perbankan Indonesia*. Jakarta.
- [33] Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta.
- [34] Mursitama, T. N., Hasan, M. F., & Fakhruhin, I. Y. (2011). *Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia Teori dan Implementasi*. Institut for Development of Economics and Finance (INDEF), 27.
- [35] Mutia, E. (2011). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 187-201.
- [36] Nurhadi. (2011). *Pendekatan dalam Penilaian*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- [37] Riduwan. (2013). *Skala Pengukuran Vaiabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- [38] Santosa, B. P., & Ashari. (2005). *Analisis Statistik dengan Microsoft*. Yogyakarta: Andi Offset.
- [39] Sembiring. (2005). *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta*. Paper Presented at the Seminar Nasional Akuntansi, Solo.
- [40] Septiana, R. A., & Nur, E. (2012). *Pengaruh Implementasi Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. *Pekbis Jurnal*, 71-84.
- [41] Simorangkir. (2004). *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- [42] Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [43] Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [44] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [45] Suharto, E. (2009). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- [46] Surya, I., & Yustiavandana, I. (2006). *Penerapan Good Governance Mengesampingkan Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha*. Jakarta: Prenada Media Group.
- [47] Susanto, A. B. (2009). *Reputation Driven Corporate Social Responsibility Pendekatan Startegic Management Dalam CSR*. Jakarta: Esensi.
- [48] Tjager. (2004). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Prenhalindo.
- [49] Warsono. (2009). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Yogyakarta: Center of Good Corporate Governance.
- [50] Wibisono, Y. (2007). *Membedah Konsep & Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*. Jakarta: PT Gramedia.
- [51] Zarkasyi, M. W. (2008). *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta.